

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah SMK Negeri 16 Jakarta. Tempat tersebut menjadi pilihan peneliti karena masih ada siswa-siswi yang tidak memiliki intensi berwirausaha sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian sekolah tersebut.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan, yaitu terhitung dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Juni 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena sudah tidak adanya kegiatan perkuliahan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

#### B. Metode Penelitian

##### 1. Metode

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2010:6) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi

peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) mempengaruhi intensi berwirausaha (Y). Serta seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan antar variabel tersebut.

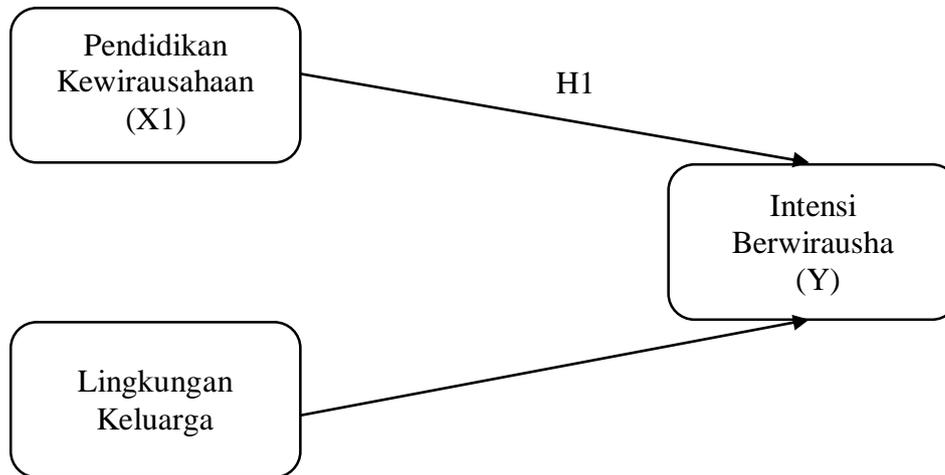
## **2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel**

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 16 Jakarta
- b. Terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga dengan intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 16 Jakarta.

Maka, pengaruh antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:

Gambar III . 1 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel Konstelasi Pengaruh Antar Variabel



Keterangan :

Variabel bebas X1 : Pendidikan Kewirausahaan

Variabel bebas X2 : Lingkungan Keluarga

Variabel terikat : Intensi Berwirausaha

—————> : Arah hubungan

### C. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 16 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta yang berjumlah 209 siswa.

Menurut Sugiyono (2010:18) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah secara *purposive*. Menurut Sugiyono (2010:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini siswa yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI yang memiliki minat berwirausaha dan sudah pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Dari survei awal yang dilakukan peneliti terdapat 137 siswa yang memiliki intensi berwirausaha.

#### D. Definisi Konseptual dan Operasional

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2) dan Intensi Berwirausaha (Y). adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

##### 1. Minat Berwirausaha

###### a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan mendirikan usaha baru atau menciptakan nilai baru melalui peluang bisnis yang dapat di tentukan oleh faktor personal seperti kepribadian dan faktor lingkungan.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha mempunyai dua dimensi, dimensi pertama yaitu resiko dengan indikator tantangan dan keberanian dimensi ke dua adalah perilaku dengan indikator keinginan dan kelayakan.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen minat berwirausaha digunakan untuk mengukur minat berwirausaha dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator minat berwirausaha. Kisi-kisi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang digunakan setelah uji validasi. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III . 1

Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Indikator	Sub Indikator	No. Butir						
		Uj Coba		Drop	Valid		Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Resiko	Tantangan	1,2,3		2	1,3		1,3	
	Keberanian	4,5	6	5,6	4		4	
Perilaku	Keinginan	7,8	9	8	7		7	9
	Kelayakan	10,11, 13	12	12	10,11, 13		10,11, 13	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III . 2

Skala Penilaian Instrumen Variabel Minat Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Kinerja Guru (2018:98)

d. Validasi Instrumen Intensi Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel intensi berwirausaha terlihat pada tabel III.1.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel intensi berwirausaha sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep disetujui langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan

kepada 30 siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan jika  $r_{hitung} 0,57$  sedangkan  $r_{tabel} 0,361$  maka pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6) dari 13 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 5 pernyataan yang drop, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 8 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si$  = Jumlah varians skor butir

$st$  = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$St^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum Xt^2$  = Jumlah kuadrat data  $Xt$

$\sum Xt$  = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $\sum Si = 4.309$ ,  $St^2 = 11.422$  dan rii sebesar 0,712 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 8). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 8 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel intensi berwirausaha.

## 2. Pendidikan Kewirausahaan

### a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu pembelajaran seumur hidup yang berlangsung kapan saja dan dimana saja mengenai kewirausahaan baik teori maupun praktik yang merupakan faktor penting dalam menumbuhkan sikap dan niat seseorang untuk berwirausaha.

b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu tumbuh keinginan berwirausaha, menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha, dan tumbuh kesadaran adanya peluang bisnis.

c. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Kisi-kisi instrumen pendidikan kewirausahaan digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator pendidikan kewirausahaan. Kisi-kisi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang digunakan setelah uji validasi. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III . 3

Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Indikator	No Butir						
	Uji Coba		Drop	Valid		Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Tumbuh keinginan berwirausaha	1,2,4	3	-	1,2,4	3	1,2,4	3
Menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha	5,6,7		-	5,6,7		5,6,7	
Tumbuh kesadaran adanya peluang bisnis	8,9,10		-	8,9,10		8,9,10	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III . 4  
Skala Penilaian Instrumen Vriabel Pendidikan Kewirausahaan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Kinerja Guru (2018:98)

d. Validasi instrument Pendidikan kewirausahaan

Proses pengembangan instrumen pendidikan kewirausahaan dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel disiplin belajar terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel pendidikan kewirausahaan sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep disetujui langkah selanjutnya adalah instrumen di uji

cobakan kepada 30 siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan jika  $r_{hitung} 0,747$  sedangkan  $r_{tabel} 0,361$  maka pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 12) dari 10 pernyataan tersebut, setelah divalidasi tidak terdapat pernyataan yang drop, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 10 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si$  = Jumlah varians skor butir

$st$  = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$St^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum Xt^2$  = Jumlah kuadrat data  $Xt$

$\sum Xt$  = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $\sum Si^2 = 3.678$ ,  $St^2 = 14.840$  dan rii sebesar 0,836 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 10 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel Pendidikan Kewirausahaan.

### 3. Lingkungan Keluarga

#### a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dimana anak mendapatkan pendidikan akhlak dan pandangan agama yang berperan penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku seorang anak baik secara langsung ataupun tidak langsung.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga dapat diukur dengan lima indikator, yaitu cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orangtua.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator lingkungan keluarga. Kisi-kisi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang digunakan setelah uji validasi. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III . 5  
Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Indikator	Butir Uji Coba						
	Uji Coba		Drop	Valid		Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Cara orang tua mendidik	1,2,3,4,5,6,8,10	7,9	1,6,7	2,3,4,5,8,10	9	2,3,4,5,8,10	9
Relasi antar anggota keluarga	11,12	13	-	11,12	13	11,12	13
Suasana rumah	15	14	-	15	14	15	14
Keadaan ekonomi keluarga	16,17	18	16	17	18	17	18
Pengertian orangtua	19,20	21,22	-	19,20	21,22	19,20	21,22

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III . 6  
Skala Penilaian Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Item Positif</b>	<b>Item Negatif</b>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Kinerja Guru (2018:98)

#### d. Validasi Instrumen Lingkungan Keluarga

Proses pengembangan instrumen lingkungan keluarga dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel lingkungan keluarga terlihat pada tabel III.5.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel lingkungan keluarga sebagaimana tercantum pada tabel III.5. Setelah konsep disetujui langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan jika  $r_{hitung} -0,267$  sedangkan  $r_{tabel} 0,361$  maka pernyataan dinyatakan drop. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 18) dari 22 pernyataan tersebut setelah divalidasi terdapat 5 pernyataan yang drop, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 18 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$  = Jumlah varians skor butir

$st^2$  = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$St^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum Xt^2$  = Jumlah kuadrat data  $Xt$

$\sum Xt$  = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $\sum Si^2 = 12.490$ ,  $St^2 = 64.232$  dan rii sebesar 0.854 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien realibilitas termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 18 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel gaya belajar.

#### E. Alat Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Prasyarat Analisis

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Menurut Gunawan (2017:92) jika distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1)  $H_0$  : data berdistribusi norma
- 2)  $H_a$  : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis Normal Probability Plot, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka  $H_0$  diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal,  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linier digunakan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara masing-masing variabel peneliti. Menurut Gunawan (2017:98) hubungan linier adalah hubungan yang menunjukkan peningkatan skor satu variabel diikuti dengan peningkatan variabel lainnya, atau sebaliknya.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1)  $H_0$  : artinya data tidak linear
- 2)  $H_a$  : artinya data linear

Sedangkan Kriteria Pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data linear.

## 2. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan bentuk paling sederhana dalam bentuk analisis regresi (Nawari, 2010:17) . Regresi linier sederhana dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan satu variabel lainnya.

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 +$$

$$Y = a + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Minat berwirausaha)

X<sub>1</sub> = Variabel bebas pertama (Pendidikan Kewirausahaan)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas kedua (Lingkungan Keluarga)

A = Konstanta (nilai y apabila X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>,...X<sub>n</sub> = 0)

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X<sub>1</sub> (Pendidikan Kewirausahaan)

b<sub>2</sub> = koefisien regresi bebas kedua, X<sub>2</sub> (Lingkungan Keluarga)

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) : Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = \dots \neq \beta_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$
- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  dan nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$

#### 4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Menurut Sugiyono (2018:113) analisis determinasi bertujuan untuk

mengetahui variasi yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Rumus koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \sum y^2 - \sum (Y)^2}$$

Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22.